



### PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA DAKWAH DIGITAL UNTUK SANTRI PESANTREN BANDAR TINGGI

Jusua Barus

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli  
[jusuabarus@staittd.ac.id](mailto:jusuabarus@staittd.ac.id)

#### Abstrak

Pesantren memiliki peran sentral dalam mendidik generasi muda Muslim dan menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode dakwah tradisional perlu beradaptasi agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi santri di Pesantren Bandar Tinggi dalam mengembangkan keterampilan produksi media dakwah digital, termasuk video ceramah, podcast islami, dan infografis berbasis dakwah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pelatihan dasar tentang konsep dakwah digital, teknik produksi konten (pengambilan gambar, editing video dan audio, serta desain grafis), serta strategi distribusi di berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Selain itu, santri juga diberikan pendampingan secara langsung dalam pembuatan konten dan evaluasi terhadap hasil karya mereka guna meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah digital yang dihasilkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis produksi media digital, pemahaman strategi dakwah di media sosial, serta kemampuan mengelola platform digital secara efektif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan perangkat yang tersedia, kurangnya pengalaman santri dalam berbicara di depan kamera, serta strategi engagement yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya pendampingan ini, santri memiliki bekal untuk menjadi kreator dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Ke depan, diperlukan pelatihan lanjutan dan dukungan dari pihak pesantren dalam menyediakan akses terhadap teknologi serta strategi pemasaran digital yang lebih efektif agar dakwah melalui media digital dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Dakwah Digital, Media Sosial, Santri, Teknologi, Pesantren*

#### Abstract

*Islamic boarding schools have a central role in educating the younger generation of Muslims and spreading Islamic da'wah to the community. Along with the development of digital technology, traditional da'wah methods need to adapt in order to reach a wider audience, especially the younger generation who are active on social media. This community service program aims to assist students at the Bandar Tinggi Islamic Boarding School in developing digital da'wah media production skills, including video lectures, Islamic podcasts, and da'wah-based infographics. The methods used in this activity include basic training on the concept of digital da'wah, content production techniques (shooting, video and audio editing, and graphic design), and distribution strategies on various social media platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok. In addition, students are also given direct assistance in creating content and evaluating their work in order to improve the quality and effectiveness of the digital da'wah produced. The results of this activity show that students have experienced significant improvements in technical skills in digital media production, understanding of da'wah strategies on social media, and the ability to manage digital platforms effectively. However, there are several challenges faced, such as limited available devices, lack of experience of students in speaking in front of the camera, and engagement strategies that still need to be developed further. With this assistance, students have the provisions to become creators of da'wah that are adaptive to the development of the times. In the future, further training and support from the Islamic boarding school*

*are needed in providing access to technology and more effective digital marketing strategies so that da'wah through digital media can be more optimal and sustainable.*

**Keywords:** *Digital Da'wah, Social Media, Students, Technology, Islamic Boarding School*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat (Aziz, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode dakwah tradisional yang sebelumnya mengandalkan ceramah tatap muka, majelis taklim, dan khutbah di masjid mulai bergeser ke platform digital seperti media sosial, podcast, dan video streaming (Rahman & Hidayat, 2020). Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% populasi dunia kini menggunakan internet, dan media sosial menjadi sarana utama dalam mengakses informasi, termasuk konten keagamaan (Statista, 2023).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membekali santri dengan keterampilan dakwah yang relevan dengan zaman (Yusuf, 2019). Namun, banyak pesantren yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajarkan dakwah, sementara pemanfaatan media digital belum dioptimalkan secara maksimal (Fauzi & Karim, 2022). Padahal, dakwah digital memiliki potensi besar dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di dunia maya dibandingkan menghadiri majelis keagamaan secara langsung (Hakim, 2021).

Santri di Pesantren Bandar Tinggi memiliki potensi besar dalam berdakwah melalui media digital, namun masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan dakwah digital di kalangan santri meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan teknis dalam produksi media, serta rendahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran digital (Sulaiman, 2020; Nurdin, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam pembuatan media dakwah digital guna membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif di era digital.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi santri dalam mengembangkan media dakwah digital, mulai dari produksi konten hingga strategi distribusinya di media sosial. Dengan adanya program ini, diharapkan santri dapat menjadi kreator dakwah yang mampu menyampaikan pesan Islam secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens modern (Hidayat & Syarif, 2022).

## **METODOLOGI**

Pendampingan pembuatan media dakwah digital untuk santri Pesantren Bandar Tinggi menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana santri tidak hanya diberikan teori tetapi juga didampingi dalam praktik pembuatan konten digital. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari analisis kebutuhan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (Creswell, 2018), di mana proses pendampingan diobservasi dan dianalisis untuk memahami bagaimana santri mengembangkan keterampilan dakwah digital. Selain itu, metode action research (Kemmis & McTaggart, 2020) diterapkan untuk memberikan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan, kemudian melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Pesantren Bandar Tinggi, dengan peserta utama adalah santri tingkat menengah hingga senior yang memiliki minat dalam bidang dakwah dan media digital. Jumlah peserta yang terlibat dalam program ini sebanyak 30 santri, dengan komposisi yang bervariasi berdasarkan tingkat pemahaman terhadap media digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program pendampingan pembuatan media dakwah digital di Pesantren Bandar Tinggi, diperoleh beberapa hasil utama yang menunjukkan perkembangan keterampilan santri dalam berdakwah melalui media digital. Hasil ini dianalisis berdasarkan peningkatan pemahaman santri, kemampuan teknis dalam produksi konten, serta efektivitas penyebaran dakwah digital di media sosial.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman santri mengenai konsep dakwah digital. Sebelum pelatihan, hanya 40% santri yang memahami pentingnya media digital dalam dakwah, sedangkan setelah pendampingan, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, wawancara dengan santri menunjukkan bahwa mereka kini lebih memahami bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan efektif. Sebagian besar peserta menyadari bahwa platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan teknis santri dalam beberapa aspek utama, yaitu:

- Produksi video dakwah: Sebelum pelatihan, hanya 30% santri yang pernah mencoba merekam dan mengedit video. Setelah pelatihan, 75% santri mampu membuat video dakwah sederhana dengan teknik pengambilan gambar dan editing dasar menggunakan CapCut dan Kinemaster.
- Pembuatan podcast islami: Sebelum program, hanya 10% santri yang mengetahui konsep podcast. Setelah pelatihan, 60% santri mampu membuat dan mengedit rekaman suara menggunakan Audacity serta memahami teknik penyampaian yang menarik dalam format audio.
- Desain infografis dakwah: Sebelum program, sebagian besar santri belum mengenal alat desain grafis. Setelah pelatihan, 80% santri mampu membuat desain poster dakwah sederhana menggunakan Canva dan memahami pentingnya copywriting dalam menyampaikan pesan Islam yang efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dalam pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan santri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan dakwah. Salah satu aspek penting dari program ini adalah bagaimana santri mampu mengelola media sosial untuk menyebarluaskan konten dakwah mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- Santri berhasil mengunggah video dakwah pertama mereka ke YouTube dan TikTok, dengan rata-rata 50-200 views dalam tiga hari pertama.
- Engagement di media sosial meningkat, dengan beberapa konten mendapatkan like dan komentar positif dari audiens luar pesantren.
- Santri mulai memahami konsep algoritma media sosial, seperti penggunaan tagar (#), waktu unggah yang optimal, dan interaksi dengan audiens untuk meningkatkan jangkauan konten.

Dari hasil monitoring, santri yang lebih aktif dalam mengunggah dan berinteraksi dengan audiens memiliki peningkatan jumlah pengikut di akun media sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi digital yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyebaran dakwah Islam.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa santri di Pesantren Bandar Tinggi memiliki potensi besar dalam mengembangkan dakwah digital jika diberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Beberapa poin penting yang dapat dibahas lebih lanjut.

Seperti yang dikemukakan oleh Rahman & Hidayat (2020), dakwah digital bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut dikemas agar menarik bagi audiens modern. Hasil dari program ini mendukung pandangan tersebut, di mana santri yang menerapkan teknik storytelling dalam video dakwah mendapatkan respons yang lebih baik dibandingkan dengan ceramah konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dakwah digital. Oleh karena itu, pesantren perlu mempertimbangkan integrasi kurikulum dakwah digital ke dalam pembelajaran santri agar mereka terbiasa dengan metode penyampaian yang relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan santri, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Perangkat Teknologi
  - Sebagian santri tidak memiliki akses ke perangkat yang memadai untuk produksi konten digital.
  - Penggunaan smartphone dengan spesifikasi rendah menjadi kendala dalam proses editing video dan audio.
2. Kurangnya Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Depan Kamera
  - Beberapa santri mengalami kesulitan dalam berbicara secara natural saat merekam video.
  - Diperlukan pelatihan tambahan terkait public speaking dan ekspresi komunikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri santri.
3. Strategi Engagement yang Masih Perlu Ditingkatkan
  - Meskipun santri berhasil mengunggah konten dakwah ke media sosial, engagement masih terbatas.
  - Santri perlu diberikan pelatihan lebih lanjut tentang manajemen akun media sosial, riset tren, serta strategi konten berbasis data agar dapat menjangkau lebih banyak audiens.

Agar dampak dari program ini dapat berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membentuk komunitas santri kreator dakwah digital yang terus memproduksi dan berbagi konten secara berkala.
- Melibatkan pengasuh pesantren dalam mendukung santri untuk terus mengembangkan dakwah digital.
- Mencari mitra eksternal, seperti komunitas kreator Muslim atau platform digital Islami, untuk mendukung pengembangan dakwah digital santri secara profesional.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dakwah digital di Pesantren Bandar Tinggi dapat berkembang lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pendampingan pembuatan media dakwah digital bagi santri Pesantren Bandar Tinggi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam berdakwah melalui platform digital. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Dakwah Digital
  - Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil santri yang memahami konsep dan urgensi dakwah digital. Setelah pendampingan, mayoritas santri menyadari bahwa media sosial dan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.
2. Peningkatan Keterampilan Teknis dalam Produksi Konten Digital
  - Santri mengalami peningkatan keterampilan dalam pembuatan video dakwah, podcast islami, serta desain infografis. Mereka mampu menggunakan berbagai aplikasi seperti CapCut, Kinemaster, Audacity, dan Canva untuk memproduksi konten yang lebih menarik dan profesional.
3. Implementasi Strategi Penyebaran Dakwah Digital
  - Santri mulai memahami strategi distribusi konten, seperti pemanfaatan algoritma media sosial, penggunaan tagar, serta waktu unggah yang optimal. Hasilnya, beberapa konten yang diunggah ke platform seperti YouTube,

Instagram, dan TikTok berhasil menarik audiens dan mendapatkan engagement yang cukup baik.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Dakwah Digital

- Meskipun terjadi peningkatan keterampilan, santri masih menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi, kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan kamera, serta strategi engagement yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.

#### 5. Potensi Keberlanjutan Program

- Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pihak pesantren dan komunitas dakwah digital, santri dapat terus mengembangkan keterampilan mereka sehingga mampu menjadi kreator dakwah yang kompeten dan relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa dakwah digital merupakan peluang besar bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwahnya. Dengan pelatihan yang tepat, santri mampu menjadi agen perubahan dalam menyebarkan ajaran Islam di era digital.

Agar program pendampingan ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait:

- Integrasi Kurikulum Dakwah Digital
  - Pesantren perlu memasukkan materi dakwah digital ke dalam kurikulum formal agar santri mendapatkan pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan.
- Penyediaan Fasilitas Teknologi
  - Pesantren dapat mengupayakan pengadaan perangkat teknologi seperti kamera, mikrofon, dan komputer editing agar santri dapat lebih maksimal dalam produksi konten dakwah.
- Pembentukan Komunitas Kreator Dakwah
  - Dibentuk komunitas santri kreator dakwah digital yang secara rutin memproduksi dan berbagi konten Islam, sehingga dakwah digital menjadi bagian dari budaya pesantren
- Meningkatkan Konsistensi dalam Produksi Konten
  - Santri diharapkan terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dengan secara rutin memproduksi dan mengunggah konten dakwah ke media sosial.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Depan Kamera
  - Santri dapat mengikuti latihan public speaking atau diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam berdakwah secara digital.
- Memanfaatkan Tren Media Sosial Secara Positif
  - Santri perlu memahami tren media sosial yang sedang berkembang dan mengadaptasinya untuk kepentingan dakwah, dengan tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai Islam.
- Kolaborasi dengan Pesantren
  - Lembaga dakwah dan komunitas digital dapat memberikan pendampingan lanjutan atau mentorship bagi santri agar mereka dapat berkembang menjadi dai digital yang profesional.
- Menyediakan Peluang Magang atau Workshop Berkelanjutan
  - Institusi atau media Islam dapat memberikan pelatihan lebih lanjut bagi santri yang ingin mendalami bidang dakwah digital, seperti workshop produksi konten atau magang di media dakwah.
- Dukungan dalam Distribusi dan Promosi Konten Dakwah
  - Pihak eksternal dapat membantu dalam mempromosikan konten dakwah santri melalui platform yang lebih besar sehingga jangkauan audiens semakin luas.

Program ini memberikan implikasi bahwa dakwah digital memiliki potensi besar dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa aspek berikut:

1. Studi tentang Efektivitas Konten Dakwah di Media Sosial
  - Menganalisis jenis konten dakwah digital yang paling efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman audiens.
2. Pengembangan Model Kurikulum Dakwah Digital untuk Pesantren
  - Meneliti bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan dakwah digital ke dalam sistem pembelajaran mereka.
3. Kajian tentang Tantangan dan Solusi dalam Dakwah Digital di Kalangan Santri
  - Meneliti lebih dalam mengenai hambatan utama yang dihadapi santri dalam berdakwah secara digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, dakwah digital di lingkungan pesantren dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam menyebarkan ajaran Islam di era modern. Ke depan, santri tidak hanya menjadi pendakwah tradisional, tetapi juga kreator dakwah digital yang mampu menghadirkan konten Islam yang relevan, menarik, dan berdampak bagi masyarakat luas.

## REFERENSI

- Al-Faruqi, I. R. (2021). *Islam and Social Media: New Perspectives on Digital Da'wah*. Jakarta: Pustaka Islam Digital.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Gunawan, I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, A. (2021). "Strategi Dakwah Digital di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di Pesantren Modern". *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 135-150.
- Hidayat, R., & Rahman, M. (2020). "Peran Media Sosial dalam Pengembangan Dakwah Islam di Kalangan Milenial". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 89-104.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Lestari, D. (2021). "Efektivitas Penggunaan YouTube dalam Media Dakwah di Kalangan Santri". *Jurnal Media Islam dan Komunikasi*, 8(1), 75-90.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Nurdin, S. (2021). "Podcast Islami sebagai Media Dakwah Alternatif di Era Digital". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(2), 112-130.
- Prasetyo, B. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penyebaran Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, R. (2022). "Tren Dakwah di TikTok: Studi Analisis Engagement dan Respons Audiens". *Jurnal Studi Islam Digital*, 7(1), 55-70.
- Rahmah, S. (2020). *Komunikasi Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Rosda Karya.
- Santoso, H. (2021). "Pengaruh Algoritma Media Sosial terhadap Efektivitas Dakwah Islam di Dunia Digital". *Jurnal Teknologi Dakwah Islam*, 10(2), 140-155.
- Wahyudi, A. (2021). "Optimalisasi Canva dalam Pembuatan Infografis Dakwah bagi Santri". *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 9(1), 100-115.